

REKONSTRUKSI METODE PEMBELAJARAN DARI SUDUT FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Ayu Winda Sari¹, Dina Natalia², Nurul hasanah³

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Islam Riau

Email: ayutingtng.01@gmail.com¹, dinanatalia1512@gmail.com²,
nurulhasanah160318@gmail.com³



Abstrak

Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang membahas objek-objek di seputar kependidikan Islam. Pemahaman hakikat Pendidikan Islam sebenarnya tercantum di dalam sejarah dan falsafah Islam sendiri, sebab setiap proses pendidikan tidak terlepas dari objek-objek keislaman. Filsafat pendidikan Islam adalah konsep berfikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan pada ajaran Islam tentang kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam. Kajian filosofis yang digunakan filsafat pendidikan Islam mengandung arti bahwa filsafat pendidikan Islam itu merupakan pemikiran yang mendalam, sistematis, radikal, dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti hakikat pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam berdasarkan wahyu, tidak semata berpijak humanistik, tidak mengenal kebenaran terbatas, tapi universal. Berusaha mengembangkan pandangan yang integral dan mengintergralkan pandangan antara dunia dan akhirat sekaligus. Filsafat pendidikan Islam mengembangkan semua aspek kepribadian, mulai akal, intuisi, akal budi dan inderawi. Ide-ide filsafat pendidikan Islam selain bersifat teoritik juga realistik yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku, dan mudah transformasikan dalam kehidupan. Padahal ini akan ada penjelasan yang menjelaskan seputar definisi, macam-macam metode, prinsip dan tujuan pembelajaran yang ditinjau dari filsafat pendidikan agama islam selain itu juga banyak para ahli yang berpendapat terutama tentang definisi atau pengertian metode

pembelajaran dan juga mengemukakan berbagai macam metode-metode pembelajaran yang akan dibahas disini.

Kata Kunci: *metode pembelajaran, Filsafat pendidikan Islam*

Pendahuluan

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum (materi) dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan oprasional dalam proses kependidikan. Oleh karena itu proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman bertakwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu kepada tuntunan agama dan tuntutan kebutuhan hidup bermasyarakat.

Selanjutnya untuk menghasilkan out put (lulusan) pendidikan yang

memiliki watak, karakter, serta moral maka pendidikan harus diproses dengan perencanaan yang jelas dan pasti sehingga dapat dikerjakan, dan perencanaan itu berisi paket materi pendidikan untuk dapat diajarkan secara intensif, efektif, dan efisien. Kemudian untuk mengajarkan materi pendidikan yang dapat mencapai sasaran yang tepat maka tujuan pendidikan Islam harus jelas. Kejelasan tujuan pendidikan Islam ini sangat dibutuhkan untuk menentukan metode yang tepat. Karena itu tulisan ini akan mendiskripsikan apa makna metode dalam pendidikan Islam itu dan bagaimana prinsip umum metode dalam pendidikan Islam, pertimbangan menetapkan metode dalam pendidikan Islam, beberapa metode dalam pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dalam penerapan Kurikulum 2013.

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pengertian metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dimulai dari dua segmentasi yaitu dari aspek Bahasan Bahasa makna kata, etimologi, dan Bahasan istilah atau makna yang sebenarnya, terminologi. Aspek etimologi, dalam Bahasa Latin, metode berasal dari

dua suku kata, yaitu "meta" artinya melalui dan "hodos" artinya jalan atau cara penggabungan kedua kata ini menjadi "metahodos" yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah "thariqah" yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam Bahasa Inggris, metode dikenal dengan istilah method yang berarti cara. Makna "thariqah" ini menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Metode dalam bahasan ini lebih menekankan pada istilah thariqah atau al-thariq yang dapat makna dengan jalan. Jalan adalah suatu yang dilalui supaya sampai kepada tujuan. Mengajarkan materi pendidikan agama Islam agar dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik hendaknya menggunakan jalan yang tepat dan benar. Hal ini dalam bahasa yang lebih tepat adalah cara dan upaya yang dipakai guru pendidikan Agama Islam untuk mendidik peserta didik.

Dalam pandangan aspek terminologi dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. pandangan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran⁵ terkait dengan suatu

cara kerja yang memiliki tata sistem yang diperuntukkan untuk mempermudah proses penyelesaian suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ideal. Metode pembelajaran pada makna ini menekankan adanya "suatu kerja yang bersistem" yang harus dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan secara konsekuen dan berkelanjutan oleh guru dalam setiap pembelajaran pendidikan agama islam.

Metode pembelajaran adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Pendapat senada dikemukakan oleh Dindin Jamaluddin yang mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah suatu cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata "metode", menurutnya diartikan secara luas, karena mengajar adalah satu bentuk upaya mendidik, maka metode disini mencakup juga metode mengajar. Dalam literatur ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran, dapat ditemukan banyak metode mengajar. Adapun metode mendidik, selain dengan cara mengajar, tidak terlalu banyak dibahas oleh para ahli. Sebabnya mungkin metode mengajar lebih jelas, lebih tegas, objektif, bahkan universal, sedangkan metode mendidik selain mengajar lebih subjektif, kurang jelas, kurang tegas, lebih bersifat seni daripada sebagai sains.

Untuk lebih memahami pengertian metode pendidikan

Islam tidaklah cukup kalau dari segi etimologi saja maka untuk menjelaskannya secara terminologi, penulis mengutip beberapa pendapat para ahli lainnya terkait dengan hal ini, diantaranya adalah:

1. Ahmad Tafsir Mendefinisikan sebagai suatu cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran. (Tafsir: 1996: 9).
2. Abuddin Nata (1997: 92) menyebutkan bahwa metode tarbiyatul Islamiyah adalah sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaanya sebagai khalifah di muka bumi dengan melaksanakan pendekatan di mana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmaniah yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran penyampaian materi pelajaran.
3. Al Rasyidin (2008: 176) mengemukakan bahwa metode pendidikan Islami adalah metode pendidikan yang mengakomodir kedirian manusia dan cara sampainya ilmu kedalam diri mereka.
4. Omar Mohammad Al-Toumy AlSyaibany (1979: 553) mengemukakan: Segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya,

ciri-ciri perkembangan murid-muridnya dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong muridmuridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.

Jadi, dapat ditegaskan bahwa “metode pembelajaran pendidikan agama islam adalah seperangkat cara sistematis yang dilakukan oleh seorang guru menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama islam kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah disusun secara rinci dalam silabus dan rencana persiapan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dan memiliki kepribadian mulia serta dekat kepada Allah SWT”

b. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran.

Berikut ini disajikan prinsip-prinsip dengan menggunakan metode pembelajaran disekolah atau madrasah. Prinsip-prinsip ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan erat satu sama lain. Misalnya, prinsip individualitas hanya mungkin dilaksanakan bila ada prinsip kebebasan, pusat minat

dan aktivitas, dan lain sebagainya. prinsip-prinsip tersebut sebagaimana dikatakan Drajat (2001:118) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip individualitas,
2. Prinsip kebebasan,
3. Lingkungan,
4. Globalisasi,
5. Pusat-pusat minat,
6. Aktivitas,
7. Motivasi,
8. Korelasi dan konsentrasi.

Beberapa ahli pendidikan Islam (misalnya Ahmad Tafsir dan Abuddin Nata) ketika mengulas prinsip pembelajaran PAI, tampak bahwa ia mengadopsi prinsip pembelajaran dari teori pendidikan umum (Barat). Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang relatif berlaku umum yaitu:

1. Prinsip perhatian dan motivasi,
2. Keaktifan,
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman,
4. Pengulangan, tantangan,
5. Balikan dan penguatan,
6. Perbedaan individual.

Adapun prinsip-prinsip metode mengajar, yaitu:

1. Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan sesuatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan itu.

2. Pemilihan sesuatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.
3. Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar atau audio visual.
4. Di dalam pengajaran tidak ada sesuatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan mengajar.
5. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar.
6. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi, artinya guru hendaknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus. Sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar atau berbagai proses belajar, sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.

Kemudian menurut M. Arifin ada beberapa metodologis yang dijadikan landasan psikologis yang memperlancar proses pendidikan Islam yang sejalan dengan ajaran

Islam. Beberapa prinsip itu antara lain:

1. Prinsip Memberikan Suasana Kegembiraan.

Prinsip ini dapat dirujuk didalam ayat al-Quran dan Hadits antara lain:

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (QS. Al-Baqarah 2 : 185).

يسروا واتعسروا بشرواواتنفروا

Artinya “ Permudahlah mereka dan jangan mempersulit, gembirakanlah mereka dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan mereka menjauhi kamu (Al-Hadits).

2. Prinsip Memberikan Layanan dan Santunan dengan Lemah Lembut. Sebagaimana Firman Allah: Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal

kepadaNya(QS; Al-Imran 3 : 159).

3. Prinsip Kebermaknaan bagi Peserta Didik.

Sebagaimana sabda Nabi SAW sebagai berikut :

خاطباالناس بقدر عقلم

Artinya “ Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka” (al-Hadits).

4. Prinsip Prasyarat

Untuk menarik peserta didik dibutuhkan mukadimah dalam langkahlangkah mengajar. Di dalam al-Quran banyak ayat-ayat yang memberikan prasyarat kepada manusia yang menjadi sasarannya dengan menggunakan kata-kata yang mengandung tanbih (minta) perhatian yang difirmankan pada awal suatu surat misalnya kata: (Alif laam miim), (Kaaf Haa Yaa ‘Ain Shaad), (Alif laam mim shaad) dan lain sebagainya yang mengandung makna bahwa firman yang hendak disampaikan Allah kepada manusia adalah amat penting karena mengandung permasalahan baru yang harus mereka perhatikan sepenuhnya.

5. Prinsip Komunikasi Terbuka

Dalam al-quran banyak ayat yang mendorong manusia untuk membuka hati dan pikirannya diantaranya:

Artinya : ” Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka Itulah orang-orang yang lalai”(QS.Al-A’raf 7 : 179).

Artinya : “ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”(QS. Al-Isra’ 17: 36).

6. Prinsip Pengetahuan Baru

Firman Allah yang mendorong manusia untuk menciptakan ilmu-ilmu alam dan biologi dan psikologi antara lain : Artinya : “ Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup

bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”.(QS.Al-Fushilat 41: 53).

7. Prinsip Memberikan Model Prilaku Yang Baik

Peserta didik akan berperilaku yang baik jika ada keteladanan yang dipraktekkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan firman-Nya : Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”. (QS.AlAhzab 33; 21). Artinya: “ Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia..”(QS. AlMumtahanah 60 : 4).

8. Prinsip Praktek Pengamalan Secara Aktif

Firman Allah yang menunjukkan pentingnya mengmalkan pelajaran yang telah dipahami dan hayati antara lain : Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?; Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.(QS. As-Shaf 61 : 2-3).

9. Prinsip Kasih sayang dan memberikan bimbingan serta penyuluhan Artinya : “ Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.(QS.Al-Anbiya 21 : 107).

Agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan membawa keberhasilan, maka haruslah pembelajaran dalam Islam itu didasarkan pada prinsip-prinsip¹³ sebagai berikut:

1. Prinsip Tadarruj dan Tartib
Perkataan tadarruj menurut bahasa berarti: berangsur-angsur; tahap demi tahap; sedikit demi sedikit. Menurut prinsiptadarrujini, bahwa janganlah seorang pelajar mempelajari materi pelajaran (kognitif) berikutnya sebelum ia benar-benar memahami materi pelajaran sebelumnya. Franz Rosenthal menamakan tadarruj ini dengan gradual.
2. Prinsip Metodologis
Diasumsikan guru dalam pendidikan dan pengajaran sebagai agen pembelajaran. Berhasil tidaknya pembelajaran itu sedikit banyaknya sangat ditentukan oleh faktor metode yang digunakan guru tersebut. Nabi Muhammad SAW. menganjurkan umat Islam agar berbicara dengan manusia

menurut kemampuan akalnya. Agar materi pembelajaran yang diberikan guru kepada para pelajar dalam pembelajaran itu dapat dipahami dengan baik hendaklah disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain ialah: menghafal; ceramah, diskusi atau debat dan seminar.

3. Prinsip Psikologis

Para pakar pendidikan mengkonsepsikan pelajar sebagai objek pembelajaran dalam pendidikan. Oleh karena itu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para pelajar dituntut memperhatikan perkembangan jiwa mereka, agar materi pembelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik. Menurut ilmu jiwa (psikologi) perkembangan anak-anak lebih mudah memahami yang konkrit dari pada yang abstrak.

c. Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam dunia islam, filsafat menimbulkan pada garis besarnya dua sistem filsafat (mazhab dalam filsafat), yaitu (1) mazhab tradisional, yang dalam sistem filsafatnya – ijtihadnya – berpegang teguh pada nash-nash AL-Quran dan Sunnah Rasul. Mereka disebut juga sebagai Ahlu al-Sunnah, ahlu al-naql. Mereka

menggunakan akal hanya terhadap hal-hal yang tidak ada penegasan (nash)nya dalam AL-Quran maupun dalam sunnahnya. (2) mashab rasional, yang banyak menggunakan akal dalam filsafatnya – ijtihadnya. Mereka disebut juga sebagai ahlu al-ra'yi atau ahlu al-'aql. Metode-metode ijtihad seperti Ijma', Qiyas, Istihsan, Istishab, masalah mursalah, al-'adh muhakkamah, semuanya adalah berdasarkan penggunaan akal.

Menurut Zuhairini, dkk (2015) filsafat islam dalam memecahkan problema pendidikan islam (problema pendidikan yang dihadapi umat islam) dapat menggunakan metode-metode antara lain:

1. *Metode spekulatif dan kontemplatif* yang merupakan metode utama dalam setiap cabang filsafat. Dalam sistem filsafat islam disebut tafakkur, baik kontemplatif maupun tafakkur adalah berfikir secara mendalam dan dalam situasi yang tenang, sunyi untuk mendapatkan kebenaran tentang hakikat sesuatu yang ada dipikiran.
2. *Pendekatan normatif*. Norma artinya nilai, juga berarti aturan atau hukum-hukum. Menurut filsafat islam, sumber nilai adalah Tuhan dan semua bentuk norma akan mengarahkan manusia kepada islam. Pendekatan normatif dimaksudkan adalah mencari dan menetapkan aturan-aturan dalam kehidupan nyata, dalam filsafat islam bisa disebut sebagai pendekatan syar'iyah, yaitu mencari ketentuan dan menetapkan ketentuan tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh menurut syari'at islam.
3. *Analisa konsep* yang juga disebut sebagai analisa bahasa. Konsep, berarti tangkapan atau pengertian seseorang terhadap sesuatu objek. Pengertian seseorang selalu berkaitan dengan bahasa, sebagai alat untuk mengungkapkan pengertian tersebut. Pengertian tentang suatu objek dirumuskan dalam bentuk definisi yang menggunakan bahasa atau kalimat tertentu.
4. *Pendekatan historis*. Historis artinya sejarah, yaitu mengambil pelajaran dari peristiwa dan kejadian masa lalu. Suatu kejadian atau peristiwa dalam pandangan kesejarahan terjadi karena hubungan sebab akibat, dan terjadi dalam suatu setting situasi kondisi dan waktunya sendiri-sendiri. Dalam sistem pemikiran filsafat, pengulangan sejarah (peristiwa sejarah) yang sesungguhnya tidak mungkin terjadi.
5. *Pendekatan ilmiah* terhadap masalah aktual, yang pada hakikatnya merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari pola

berfikir rasional, empiris dan eksperimental yang telah berkembang pada masa jayanya filsafat dalam islam.

6. *Dalam sistem filsafat islam*, menurut AL-Gazali, kebenaran yang sebenarnya, yaitu kebenaran yang diyakininya betul-betul merupakan kebenaran. Kebenaran yang mendatangkan keamanan dalam jiwa, bukan kebenaran yang mendatangkan keragu-raguan. Untuk mencapai kebenaran yang benar-benar diyakini, harus melalui pengalaman dan merasakan. Pendekatan ini, lebih mendekati pola berpikir yang empiris dan intuitif.

Menurut W. Sanjaya (2006) terdapat beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran disekolah atau madrasah.

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, yakni cara mengajar dengan menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian suatu pokok persoalan

serta masalah secara lisan (*verbal*). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran yang dilakukan guru dengan menuturkan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Adapun beberapa pendapat dari para ahli lain yakni:

- 1) Menurut Nizar dan Hasibuan (2011:58), metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik.
- 2) Menurut Abuddin Nata (2011:181-182), metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta

- menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.
- 3) Menurut M. Basyiruddin Usman (2002:34) yang dimaksud dengan metode ceramah adalah “teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan”.
 2. Metode diskusi
Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Dalam proses pembelajaran, metode ini mendapatkan perhatian yang lebih khusus, karena dengan metode diskusi dapat merangsang siswa berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Oleh karena itu, tujuan utama metode diskusi adalah, selain untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan menambah dan memahami pengetahuan siswa, juga untuk melatih siswa berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada, dengan berlatih mengemukakan pendapatnya sendiri.
 3. Metode demonstrasi
Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan yang berguna untuk memperjelas suatu pengertian atau konsep-konsep, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa (Zakiyah Drajat, 2001:296). Dalam pengertian lain dikatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian materi pelajaran dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Sanjaya, 2006:152). Jadi, kedua definisi diatas keduanya menekankan pada adanya praktek atau melakukan atau menunjukkan sesuatu kepada siswa tentang bagaimana cara melakukannya.
 4. Metode simulasi
Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung paa objek yang sebenarnya. Bagaimana cara simulasi atau mementaskannya dengan berperan seperti orang yang melakukan orasi atau pidato. Jenis-jenis simulasi menurut W. Sanjaya (2006:158)

ada tiga, yaitu; sosiodrama, psikodrama, dan role playing.

5. Metode proyek

Metode proyek dalam pembelajaran yang penulis kutip dari Drajat (2001:310). Metode ini dinamakan metode pengajaran unit. Dalam pelaksanaannya, siswa disuguhkan dengan berbagai macam masalah dan siswa bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih siswa agar berpikir secara ilmiah, logis dan sistematis.

Langkah-langkah umum yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam kerja sama menurut J. Dewey dalam Drajat (2001:310):

- 1) Merealisasi adanya masalah
- 2) Menyusun hipotesis
- 3) Mengumpulkan data dan informasi
- 4) Memberikan kesimpulan.

Adapun metode pembelajaran dalam konsep Ibnu Taymiyah, metode pembelajaran dapat digolongkan menjadi metode ilmiah dan metode iradiyah. Metode ini didasari atas asumsi bahwa *al-qalb* mempunyai dua daya, yakni berpikir

(ilmiah) dan kecenderungan untuk mengrunalkan apa yang dipikirkan (daya iradiyah).

1. Metode ilmiah (*al-tariqah al-ilmiah*)

Metode ilmiah menggunakan kemampuan penalaran dan pemikiran sebagai alat utamanya. Dengan metode ini akan dijumpai pemikiran yang lurus dalam memahami dalil, argumen, dan sebab-sebab yang menyampaikan pada ilmu. Sementara perenungan (*al-nazr*) terdapat di dalamnya unsur hak dan batil, terpuji dan tecela. Metode ini didasarkan pada tiga hal, yakni: 1) benarnya alat untuk mencapai ilmu, 2) penguasaan secara menyeluruh terhadap seluruh proses belajar, dan 3) mensejajarkan antara amal dan pengetahuan.

2. Metode Iradiyah (*al-tariqah al-iradiyah*)

Metode ini merupakan metode yang mengantarkan seseorang kepada pengamalan ilmu yang diajarkannya. Tujuan utama metode ini adalah mendidik kemauan peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan yang hanya diperintahkan oleh Allah. Untuk terlaksananya metode ini diperlukan tiga syarat:

- 1) Mengetahui maksud dari iradah, yakni mengetahui daya kecintaan dan berusaha memiliki sesuatu yang

- menggerakkan manusia dan mengarahkannya ke arah tujuan tertentu, yaitu kemampuan untuk mempertimbangkan secara seimbang antara tiga daya, yakni: daya akliyah, daya amarah, dan daya syahwat.
- 2) Mengetahui tujuan yang dikehendaki oleh iradah, yakni tujuan mulia sesuai kedudukan manusia (QS. al-Isra'[17]: 70).
 - 3) Mengetahui tindakan yang sesuai untuk mendidik iradah itu. Yang dirnaksud di sini adalah lingkungan baik yang dapat mendorong terjadinya kerja sama saling bantu antara seluruh kekuatan yang efektif di bidang pendidikan.

Selain metode yang terdapat pada pendapat W. Sanjaya (2006), ada tiga metode lain yang bersamaan dengan metode Sanjaya, yaitu:

1. Metode insersi (Sisipan)
Metode Insersi merupakan metode yang menyajikan materi pelajaran dengan cara menyelipkan inti sari materi pelajaran agama Islam di dalam materi pelajaran umum, bertujuan agar siswa tidak hanya menerima penjelasan materi pelajaran umum secara ilmiah tetapi juga mampu melihat

perbandingan kajian melalui perspektif kajian agama.

2. Metode menyelubung (wrapping method)
Metode menyelubung atau membungkus (wrapping method) yaitu metode yang menyajikan materi pelajaran agama yang sengaja dibungkus atau diselubungi dengan materi-materi lain, seperti melalui kisah cerita, atau melalui ilmu lain seperti ilmu sejarah, metode ini memasukkan secara terselubung norma agama melalui materi umum.
3. Metode inquiry
Metode inquiry merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara menyuguhkan suatu peristiwa yang mengandung tekatiki atau permasalahan kepada peserta didik, sehingga peserta didik terdorong mencari pemecahan masalah tersebut. Pola kerja metode inquiry ditelusuri dari fakta nyata lapangan menuju teori, dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk mencari dan meneliti, serta mampu menyelesaikan masalah dengan kemampuan dirinya sendiri.

Agar anak dapat menerima bahan yang diberikan oleh guru maka guru harus memiliki strategi. Salah satu langkah untuk memiliki

strategi adalah harus menguasai tehnik tehnik penyajian atau biasanya disebut Metode mengajar. Berikut ini ada beberapa metode pembelajaran dalam PAI MI antara lain :

1. Metode ceramah adalah metode yang bisa dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru kepada anak didik, tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.
2. Metode diskusi adalah cara penyajian, dimana siswa siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi interaksi antara dua atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi untuk memecahkan sebuah masalah, diskusi ini bisa dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain seminar, diskusi panel, simposium dan lokakarya dan lain lain.
3. Metode tugas belajar adalah Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Penggunaan metode tugas untuk melatih

siswa untuk belajar mengerjakan tugas sehingga siswa diharapkan memperoleh suatu hasil, perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

4. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak didik, atau proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
5. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Metode tanya jawab dapat digunakan bila guru ingin meninjau bahan pelajaran yang lampau serta melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat.
6. Metode latihan Siap (Drill) adalah suatu cara menyajikan bahan dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan.

Menurut Abudin Nata Al-Qur'an menawarkan berbagai metode pendidikan Islam yaitu

1. Metode teladan. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah

- akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku ;
2. Metode kisah-kisah. Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan;
 3. Metode nasehat. Menurut al-Qur'an metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya;
 4. Metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan;
 5. Metode hukum dan ganjaran. Metode hukuman ini digunakan dalam pendidikan Islam adalah sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk dinasehati sementara ganjaran itu diberikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada orang yang melakukan kebaikan atau ketaatan atau berprestasi yang baik;
 6. Metode ceramah (khutbah). Metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan;
 7. Metode diskusi. Metode diskusi digunakan dalam pendidikan Islam adalah untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah;
 8. Metode lainnya yaitu metode perintah dan larangan, metode pemberian suasana, metode secara kelompok, metode intruksi, metode bimbingan dan penyuluhan, metode perumpamaan, metode taubat dan ampunan dan metode penyajian.

Menurut para ahli pendidikan, metode pendidikan yang dipakai dalam dunia pendidikan sangat banyak. Hal ini tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan, yaitu membentuk anak didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan berikut ini akan beberapa jenis metode pendidikan

Islam baik secara umum maupun khusus seperti yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan Islam seperti berikut:

Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany. Dalam bukunya, Syaibany memaparkan beberapa metode pendidikan, yaitu:

1. Metode Pengambilan Kesimpulan atau Induktif. Metode ini bertujuan untuk membimbing pelajar untuk mengetahui fakta-fakta dan hukum-hukum umum melalui jalan pengambilan kesimpulan. Metode ini mulai dengan membahas dari bagian-bagian yang kecil untuk sampai kepada undang-undang umum. Metode ini dapat digunakan pada berbagai ilmu yang mejadi tumpuan perhatian pendidikan Islam.
2. Metode Perbandingan. Metode ini berbeda dengan metode induktif, dimana perpindahan menurut metode ini dari yang umum kepada yang khusus, dari keseluruhan kepada bagian-bagian yang kecil, dimana disebutkan prinsip umum dahulu, kemudian diberi contoh-contoh dan perincian-perincian yang menjelaskan dari prinsip-prinsip umum tersebut.
3. Metode Kuliah. Metode kuliah adalah metode yang menyatakan bahwa mengajar menyiapkan pelajaran dan kuliahnya, mencatatkan perkara-perkara penting yang ingin dibicarakannya.
4. Metode Dialog dan Perbincangan. Metode Dialog adalah metode yang berdasarkan pada dialog, perbincangan melalui tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, dikritik dan dibantah lagi.
5. Metode Lingkaran. Pada metode ini, yang terus menerus dipergunakan pada yayasan-yayasan pendidikan dalam dunia Islam semenjak bermulanya dakwah Islamiyah.
6. Metode Riwayat. Metode ini dianggap salah satu metode dasar yang digunakan oleh pendidik Islam. Hadits, bahasa dan sastra Arab termasuk ilmu-ilmu Islam, dan segi-segi pemikiran Islam yang paling banyak menggunakan metode ini.
7. Metode Mendengar. Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan sesuatu. Metode ini banyak digunakan pada abad pertama dakwah Islamiyah, karena pada saat itu tulisan dan pembacaan belum tersebar luas dimasyarakat.
8. Metode Membaca. Metode ini merupakan alat yang digunakan dalam mengajarkan dan meriwayatkan karya ilmiah yang biasanya bukan karya guru sendiri.

9. Metode Imla'. Metode Imla' adalah metode mencatat apa yang didengarnya. Misalnya seorang guru membacakan sebuah naskah kemudian murid-muridnya mencatat setiap kata yang didengarnya.
 10. Metode Hafalan. Metode hafalan adalah salah satu metode yang terpusat pada hafalan. Ulama-ulama terdahulu banyak yang menggunakan metode ini untuk menghafal al-Qur'an dan al-Hadits.
 11. Metode Pemahaman. Metode pemahaman adalah memahami suatu wacana yang sedang dikaji.
 12. Metode Lawatan Untuk Menuntut Ilmu. Metode lawatan adalah berkunjung kesuatu tempat untuk mencari ilmu atau biasa disebut dengan Studi Banding.
- Nata, (1997: 95) sedikitnya mengemukakan tujuh jenis metode dalam pendidikan Islam yaitu metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasihat, metode pembiasaan, metode hukum dan ganjaran, metode ceramah, dan metode diskusi.
1. Metode Teladan
Dalam Alquran kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang artinya teladan yang baik.
 2. Metode Kisah-kisah
Metode yang menampilkan cerita sejarah faktual tentang kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh kisah-kisah yang terdapat di dalam sumber pendidikan Islam itu sendiri.
 3. Metode Nasihat
Alquran juga menggunakan kalimatkalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Dalam mewujudkan intraksi antara pendidik dan peserta didik, nasehat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa.
 4. Metode Pembiasaan
Cara lain yang digunakan Alquran dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Ahnad Tafsir, Inti pembiasaan adalah pengulangan.
 5. Metode Hukun dan Ganjaran
Terhadap metode hukuman tersebut terdapat pro dan kontra, setuju dan menolak. Kecendrungan-kecendrungan pendidikan modern sekarang

memandang tabu terhadap itu, padahal dalam kenyataan, manusia banyak melakukan pelanggaran, dan ini tidak dapat dibiarkan.

6. Metode Ceramah (Khutbah)

Ceramah atau khutbah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh* yaitu menyampaikan suatu ajaran. Dalam hal metode ceramah Saleh, menggabungkan metode ceramah dengan metode cerita karena kebiasaan metode cerita akan diungkapkan melalui ceramah oleh para pendidik.

7. Metode Diskusi

Metode ini juga diperhatikan oleh AlQuran dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Abdurrahman Saleh, juga menggabungkan metode diskusi, tanya jawab dan dialog, karena pada dasarnya antara metode yang ketiga tersebut saling mendukung yang tidak bisa dipisahkan.

d. Tujuan metode pembelajaran pendidikan agama islam

1. Mendekatkan peserta didik kepada Allah SWT

Mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam penggunaan sebuah metode secara riil memang tak tampak jelas. Tidak dapat diperhatikan secara kasat mata oleh peserta didik. Namun guru PAI mengetahui hal itu dan telah dipersiapkan dalam setiap tindakan pembelajarannya. Guru PAI menggunakan metode dengan tujuan untuk mendekatkan diri peserta didik pada Allah SWT muncul pada setiap langkah demi langkah dalam pembelajarannya. Tujuan ini walau tak tampak jelas oleh peserta didik, namun manfaat dan suasananyadapat dirasakan secara riil oleh peserta didik.

Agar tujuan metode ini dapat dicapai dengan maksimal maka terdapat beberapa hal yang harus diketahui, yaitu:

- 1) Guru harus memiliki niat yang jelas,
- 2) Ikhlas dalam melakukan pembelajaran ,
- 3) Membaca dan menganalisis buku-buku terbaru,
- 4) Mengeksplorasi materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman,
- 5) Bersikap dan berbicara dengan keteladanan yang baik.

2. Merangsang kreativitas peserta didik

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh

lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Orang yang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan pemecahan masalah, cara kerja, hal produk baru. Biasanya melewati beberapa tahap, yaitu 1) persiapan (preparation), 2) konsentrasi (concentration), 3) inkubasi (incubation), 4) iluminasi (illumination), 5) verifikasi/produksi (verification/production).

Pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Di sini dibutuhkan kreativitas dari seseorang guru agama islam untuk dapat mengembangkan kreativitas peserta didik itu sendiri. Sebab bagaimana pun juga pada akhirnya yang ingin dicapai dari sebuah pembelajaran adalah munculnya perubahan positif baik berupa kreativitas pada diri peserta didik dan menjadikannya manusia yang berhasil dan berkarakter di masa yang akan datang.

- 1) Mewujudkan iklim kelas kreatif
 - 2) Menjalin hubungan kreatif guru dan peserta didik
 - 3) Memperkaya materi
3. Peserta didik senang belajar
- Tujuan dari penggunaan sebuah metode pembelajaran ditetapkan adalah membuat peserta didik

senang belajar. Belajar yang dialami oleh peserta didik harusnya dapat dimaknai dan dinikmati dengan baik oleh peserta didik tersebut. Belajar menyenangkan sudah menjadi kata kunci untuk diterapkan oleh setiap guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Metode di dalamnya menjadi hal penting untuk mencapai belajar menjadi menyenangkan. Tapi, bagaimana senang cara belajar yang lebih berkesan “belajar” menyenangkan? poin utamanya, karena peserta didik memilih fitrah senang bermain, maka guru dapat menggunakan cara ini untuk mengajak mereka belajar.

- 1) Teknik cerita dan gerak
 - 2) Mendorong kreativitas
4. Peserta didik mudah menguasai materi pembelajaran
- Penguasaan bahan pelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran harus menjadi perhatian utama. Menguasai berarti memiliki dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI. Bagaimana dengan metode yang digunakan dapat membuat peserta didik menguasai materi pembelajaran? Hal dibawah ini dapat menjadi pilihan untuk dilaksanakan. Metode apapun yang dipergunakan oleh guru PAI dalam setiap pembelajarannya harus dapat mempermudah peserta didik untuk menguasai materi yang diajarkan. Sasaran penting dalam setiap

pembelajaran haruslah terfokus pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka mudah menguasai materi yang diajarkan oleh guru, dan tentu itu dapat dimulai dari penggunaan metode yang benar dan tepat.

- 1) Peserta didik belajar mudah menyerap materi
- 2) Peserta didik mudah mengeksplorasi materi
- 3) Peserta didik mudah menerapkan materi.

5. Peserta didik memiliki kompetensi

Kompetensi yang berasal dari kata, *competence* (kecakapan), merupakan kemampuan dalam mengemban tugas, menyelesaikan pekerjaan, atau menangani persoalan. Bicara kemampuan artinya bicara “peningkatan diri”. Dimana dalam peningkatan kemampuan, tiap peserta didik akhirnya berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan, justru disanalah indahannya; bisa karena berbeda minat atau berbeda kemampuan.

Dunia pendidikan Indonesia saat ini setidaknya menghadapi empat tantangan besar yang kompleks. *Pertama* tantangan untuk meningkatkan nilai tambah (*added value*), *kedua* tantangan untuk melakukan pengkajian secara komprehensif dan mendalam terhadap terjadinya transformasi (perubahan) struktur masyarakat,

ketiga tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat, *keempat* tantangan itu merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam dalam persaingan global. Tak hanya itu, tapi juga adalah kompetensi penting dari seorang guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan pembelajarannya secara berkualitas untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing didunia global.

- 1) Cakupan kompetensi peserta didik
- 2) Strategi pengembangan kompetensi peserta didik

6. Mempermudah guru dalam mengajar

Hal utama yang menjadi tujuan dari adanya metode pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI adalah dimana guru PAI dapat dengan mudah untuk mengajarkan materi. Pembelajaran dapat mudah diberikan kepada peserta didik dan peserta didik pun senang menerimanya. Guru tidak memiliki rasa beban berat untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran. Namun, mengapa hari ini guru masih banyak kita temukan guru-guru yang marah-marah, mengerut dahi, mengeluarkan suara keras untuk memberhentikan sikap negatif peserta didik dan lainnya dalam proses mengajar. Barangkali tidak semua guru PAI yang bersikap

negatif seperti itu, kita tidak dapat memungkiri hal itu.

- 1) Guru merasa tidak memiliki beban berat
- 2) Guru senang dalam mengajar
- 3) Guru mencintai kegiatan mengajar

7. Mengembangkan karakter peserta didik

Metode pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dalam setiap pembelajarannya tidak sekedar berhenti pada sebuah cara mengajar saja. Tapi juga menjadikan metode sebagai sebuah strategi untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Suatu karakter tertentu dapat dibiasakan penanamannya oleh guru PAI dalam setiap pembelajarannya. Penanaman karakter sifatnya abstrak, tak dapat dilihat oleh peserta didik materinya, tapi keberhasilan mendidikkan karakter dapat terasa manfaat dan hasilnya oleh peserta didik dan orang lain. Oleh karena itu, guru PAI tidak lagi berpikir untuk mengabaikan penggunaan sebuah metode tertentu dalam mengembangkan karakter peserta didik setiap proses pembelajarannya.

- 1) Mengetahui karakter
- 2) Fondasi karakter dasar
- 3) Membiasakan karakter unggul.

Simpulan

Berdasarkan semua penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumberkan atau berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan, serta dibimbing menjadi manusia Muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam. Definisi ini memberi kesan bahwa filsafat pendidikan Islam sama dengan filsafat pada umumnya. Dalam arti bahwa filsafat pendidikan Islam mengkaji tentang berbagai masalah yang ada hubungannya dengan pendidikan, seperti manusia sebagai subjek dan objek pendidikan, kurikulum, metode, lingkungan, guru, dan sebagainya.
2. Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah

lakunya. Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum (materi) dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan.

Dengan demikian, dengan adanya metode dalam pembelajaran, pembelajaran pun lebih berguna dan membantu dalam mencapai tujuan pendidikan dan bidang pendidikan apapun. Jika dihubungkan dengan filsafat maka metode yang ditinjau dari filsafat dapat diartikan sebagai pola bagaimana cara berfikir pengajar dalam mengembangkan materi dan cara dalam proses belajar mengajar agar dapat lebih baik dan disenangi siswa yang nantinya akan mencapai tujuan pendidikan islam.

Daftar Pustaka

- Zuhairini, Dkk. 2015. *Filsafat Ppendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Metode Ceramah: Konsep Dan Aaplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol. 21, No.2: 375-401.
- Syukrawati. 2016. *Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqh Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Vol. 1, No. 2: 1-16.
- Basri, Hasan. 2008. *Konsep Ppendidikan Ibnu Taymiyah: Tujuan Pendidikan dan Merode Pembelajaran*. Ed.21.Th. XI: 29-42.
- Bahtiar, Abd. Rahman. 2016. *Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Volume 1, No 2: 149-158.
- Harahap, Ahmad Sukri. 2018. *Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Volume 15, No. 1: 13-20.
- Fikri, Mumtazul. 2011. *Konsep Pendidikan Islam: Pendekatan Metode Pengajaran*. Volume XI, No. 1: 117-128.
- Asy'ari, M.Kholil. 2014. *Metode Pendidikan Islam*. Vol. 1 No.1: 193-205.
- Moch Tolchah'. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam*

- Pengembangan Kurikulum*. Vol. 11, No. 2: 382-398.
- Utomo, Khoirul Budi. 2018. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*. Volume 5, Nomor 2: 146-156.
- Rianie, Nurjannah. 2015. *Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)*. Volume 1, Issue 2: 105-117.
- Mustafa. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Epistemologi Ilmu*. Vol.3. No.1: 82-86.
- Mappasiara. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Volume VI, Nomor 2: 269-284.
- Abd. Mukti. 2008. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Islam*. Vol. XXXII No. 2: 247-258.